

The High School Student's Perception of Sexual Behavior

Winda Oktaviani¹, Khairani²

^{1,2}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: windaoktaviani284@gmail.com

Abstract: *In adolescence, not only physical changes occur but also changes in sexual attitudes and behavior. During its development, adolescents already know the opposite sex and like the opposite sex. This means that interest in sex in adolescents increases. However, sexual behavior in adolescents is increasingly worrying, there has been a change in sexual outlook and behavior in society. Sexual behavior such as holding hands, which is a common practice of hugging while driving, is often seen in general. This study aims to describe students' perceptions of sexual behavior in various forms. This research uses quantitative methods with a descriptive approach. The population of this study were students of class X and XI SMA Kartika 1-5 Padang, totaling 412 people. The sampling technique was carried out using simple random sampling technique. The research sample amounted to 205 people. The research was carried out by administering the Likert scale model research instrument. Data were analyzed using percentage techniques. The findings of this study indicate that students' perceptions of sexual behavior are in the medium category with a percentage (37.6%) in terms of: (1) biological aspects are in the Very High category with a percentage (37.6%), (2) psychological aspects are in the Very High category with a percentage (34.6%), (3) the social aspects are in the Very High category with a percentage (50.2%), (4) the moral aspects are in the Very High category with a percentage (47.8%). Based on the results of this study, it is hoped that the Guidance and Counseling Teacher at School, in order to correct the wrong perceptions of students regarding perceptions of sexual behavior.*

Keywords: *Perception, Sexual Behavior.*

How to Cite: Winda Oktaviani, Khairani. 2021. The High School Student's Perception of Sexual Behavior. Neo Konseling, Vol (3): pp. 173-178, DOI: 10.24036/00437kons2021



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author

Introduction

Sekolah merupakan konteks yang penting bagi perkembangan moral siswa. Kesejahteraan sekolah penting untuk diketahui karena dapat digunakan sebagai alat evaluasi untuk kesejahteraan siswa dalam kehidupan di sekolah (Asmuliadi, A., & Karneli, Y., 2019).

Masa remaja merupakan proses mencari identitas diri terutama dalam kelompok teman sebaya, sehingga pada masa ini teman sebaya memberikan pengaruh terhadap kehidupan remaja. Remaja mengalami banyak tantangan dalam perkembangannya, baik dari dalam diri maupun dari luar diri terutamanya lingkungan sosial (Restu & Yusri, 2013). Masa remaja merupakan salah satu periode dalam rentangan kehidupan manusia, dimana individu meninggalkan masa anak-anaknya dan memasuki masa dewasa (Hafiz, Yusri dan Asmidir, 2013). Remaja adalah salah satu tahap dalam kehidupan manusia, masa remaja merupakan masa di mana peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa. Remaja dalam hal ini tidak menyadari bahwa tahap perkembangan sudah dimulai. Pada masa remaja tidak hanya perubahan fisik yang terjadi tetapi juga perubahan sikap dan perilaku seksualnya. Dalam perkembangannya remaja sudah mengenal lawan jenis dan menyukai lawan jenisnya. Hal tersebut berarti minat seks pada remaja meningkat (Prayitno, 2006).

Sejalan dengan itu, Pratama, R., Syahnir, S., & Karneli, Y. (2016) menyatakan masa remaja merupakan salah satu masa seorang individu berada dalam proses transisi antara masa anak-anak memasuki masa dewasa. Dalam masa transisi ini begitu banyak masalah yang dialami oleh diri individu, baik masalah yang berasal dari dirinya sendiri maupun masalah yang berasal dari luar dirinya. Remaja ialah individu yang berada pada masa peralihan dari periode anak-anak ke periode dewasa. Periode ini dianggap sebagai masa yang sangat penting dalam kehidupan seseorang khususnya dalam pembentukan kepribadian (Firman, 2018). Santrock, JW (2007) mendefinisikan remaja sebagai masa perkembangan transisi antara anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional. Siswa merupakan remaja yang sedang berada pada periode peralihan dan rentan terjadinya perubahan

dalam dirinya, salah satunya seperti ketidakseimbangan dan ketidakstabilan emosi, dalam arti perilaku negatif lebih mudah muncul (Illahi, U., Neviyarni, N., Said, A., & Ardi, Z., 2018). Tugas-tugas perkembangan pada masa remaja yang disertai oleh berkembangnya kapasitas intelektual, stres dan harapan-harapan baru yang dialami remaja membuat mereka mudah mengalami gangguan baik berupa gangguan pikiran, perasaan maupun gangguan perilaku. Stres, kesedihan, kecemasan, kesepian, keraguan pada diri remaja membuat mereka mengambil resiko dengan melakukan kenakalan (Netrawati, N., Khairani, K., & Karneli, Y., 2018). Masa remaja merupakan saat untuk mencari jati diri karena pada masa itu remaja berada pada saat transisi dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan, pada masa transisi itu ada beberapa tugas perkembangan yang harus dilalui dan dikuasai oleh remaja (Solita, L. Syahniar & Nurfarhanah, 2012).

Perilaku seksual merupakan tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis (Sarwono, 2006). Sedangkan dorongan seksual merupakan suatu bentuk keinginan seseorang yang mengarah pada hubungan seksual (Pangkahila, 2001). Dorongan seksual mulai muncul pada masa remaja yang dipengaruhi oleh hormon seks. Masa remaja merupakan masa eksplorasi seksual dan mengintegrasikan seksualitasnya kedalam diri seseorang (Santrock, 2007). Pergaulan remaja pada saat sekarang ini menjadi sorotan utama, dimana pada masa sekarang pergaulan remaja sangat mengawatirkan dikarenakan perkembangan arus modernisasi global serta menipisnya moral dan keimanan seseorang khususnya remaja pada saat ini (Jahja, 2012). Sejalan dengan hal itu hubungan sosial yang dikembangkan remaja ditandai dengan adanya keinginan untuk menjalin hubungan khusus dengan lawan jenis dan jika tidak terbimbing dapat menjurus kepada tindakan penyimpangan perilaku sosial dan perilaku seksual (Netrawati, Khairani & Karneli, 2018).

Terlihat pada saat sekarang ini perilaku seksual yang dilakukan remaja sudah cukup memprihatinkan dan marak di perbincangkan di berbagai media masa seperti radio, televisi, surat kabar, dan media online lainnya. Media tersebut yang banyak membahas persoalan tentang perilaku seksual di kalangan remaja, dimulai dari bergaul dengan lawan jenis atau sesama jenis sampai melakukan hubungan seks bebas di kalangan remaja. Pada masa peralihan ini, jiwa para remaja masih labil dan sangat mudah untuk terpengaruh kedalam hal yang negatif. Selain itu, Willis (2008) menyatakan "masa remaja merupakan masa yang rentan terhadap pengaruh-pengaruh negatif seperti narkoba, kriminal dan perilaku seksual di kalangan remaja".

Jersild (Noviana Puspa, 2017) mengklasifikasikan aspek-aspek dalam perilaku seksual sebagai berikut:

1. Aspek biologis, merupakan respon fisiologis terhadap stimulus, seks, reproduksi, pubertas, perubahan fisik karena adanya kehamilan serta perkembangan pada umumnya.
2. Aspek psikologis, merupakan proses belajar yang terjadi pada diriindividu untuk mengekspresikan dorongan seksual melalui perasaan, sikap dan pemikiran tentang seksualitas.
3. Aspek sosial, meliputi pengaruh budaya berpacaran, hubungan interpersonal dan semua hal tentang seks yang berhubungan dengan kebiasaan yang dipelajari individu didalam lingkungan sosial.
4. Aspek moral, yang termasuk dalam aspek moral adalah menjawab pertanyaan tentang benar atau salah, harus atau tidak harus serta boleh atau tidak boleh suatu perilaku seseorang.

Method

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini akan mendeskripsikan bagaimana persepsi siswa SMA tentang perilaku seksual dilihat dari aspek biologis, aspek psikologis, aspek sosial, dan aspek moral. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan XI SMA Kartika 1-5 Padang, yang terdaftar pada tahun ajaran 2019/2020 dengan jumlah 412 orang. Sample penelitian berjumlah 205 siswa dengan menggunakan teknik *Proportional Random Sampling*. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan teknik *Pearson Product Moment* dengan bantuan program SPSS for windows 20.0.

Results and Discussion

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut.

A. Persepsi Siswa tentang Perilaku Seksual Secara Keseluruhan

Temuan penelitian tentang persepsi siswa tentang perilaku seksual secara keseluruhan terdapat pada berikut ini:

Tabel 1. Gambaran Persepsi Siswa SMA Kartika 1-5 Padang tentang Perilaku Seksual Secara Keseluruhan

Kategori	Skor	f	%
Sangat Baik (SB)	≥ 143	61	29.8
Baik (B)	116-143	66	32.2
Cukup Baik (CB)	88-116	77	37.6
Kurang Baik (KB)	61-88	1	0.5
Sangat Tidak Baik (STB)	≤ 61	0	0.0
JUMLAH		205	100.0

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa persepsi siswa tentang perilaku seksual berada pada kategori cukup baik (37,6%) yang lainnya berada pada kategori baik (32,2%), dan berada pada kategori sangat baik (29,8%).

1. Persepsi Siswa tentang Perilaku Seksual ditinjau dari Aspek Biologis

Temuan penelitian tentang persepsi siswa tentang perilaku seksual ditinjau dari aspek biologis terdapat pada berikut ini:

Tabel 2. Gambaran Persepsi Siswa SMA Kartika 1-5 Padang tentang Perilaku Seksual ditinjau dari aspek biologis

Kategori	Skor	F	%
Sangat Baik (SB)	≥ 34	77	37.6
Baik (B)	27-34	59	28.8
Cukup Baik (CB)	19-27	47	22.9
Kurang Baik (KB)	12-19	15	7.3
Sangat Tidak Baik (STB)	≤ 12	7	3.4
JUMLAH		205	100

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa persepsi siswa tentang perilaku seksual yang berada pada kategori sangat baik (37,6%) berada pada kategori baik (28,8%), berada pada kategori cukup baik (22,9%), pada kategori kurang baik (7,3%), dan pada kategori sangat tidak baik (3,4%). Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa di SMA Kartika 1-5 Padang memiliki persepsi yang tinggi tentang perilaku seksual ditinjau dari aspek biologis.

Menurut Oon & Maria (2014) menyebutkan sebanyak 61% atau lebih dari 10 responden memiliki persepsi bahwa berpegangan tangan tidak termasuk perilaku seksual, ini menunjukkan bahwa hal tersebut menjadi hal yang biasa di zaman sekarang, sudah tidak ada rasa malu dan khawatir ataupun larangan tentang berpegangan tangan.

2. Persepsi Siswa tentang Perilaku Seksual ditinjau dari Aspek Psikologis

Temuan penelitian tentang persepsi siswa tentang perilaku seksual ditinjau dari aspek psikologis terdapat pada berikut ini:

Tabel 3. Gambaran Persepsi Siswa SMA Kartika 1-5 Padang tentang Perilaku Seksual ditinjau dari aspek psikologis

Kategori	Skor	F	%
Sangat Baik (SB)	≥34	71	34.6
Baik (B)	27-34	56	27.3
Cukup Baik (CB)	19-27	56	27.3
Kurang Baik (KB)	12-19	18	8.8
Sangat Tidak Baik (STB)	≤12	4	2.0
JUMLAH		205	100

Berdasarkan Tabel 13, diketahui bahwa persepsi siswa tentang perilaku seksual yang berada pada kategori sangat baik (34,6%), berada pada kategori baik (27,3%), berada pada kategori cukup baik (27,3%), berada pada kategori kurang baik (8,8%), dan berada pada kategori sangat tidak baik (2,0%) . Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa di SMA Kartika 1-5 Padang memiliki persepsi yang sangat baik tentang perilaku seksual ditinjau dari aspek Psikologis.

Menurut Sobur, A (2011) pengalaman akan mempengaruhi persepsi. Selanjutnya siswa mempersepsi perilaku seksual adalah hal yang biasa di lakukan atau boleh dilakukan karena siswa menilai baik berdasarkan pengalaman sendiri atau pengalaman dari orang lain. Sebagian besar siswa cenderung membenarkan perilaku seksual.

3. Persepsi Siswa tentang Perilaku Seksual ditinjau dari Aspek Sosial

Temuan penelitian tentang persepsi siswa tentang perilaku seksual ditinjau dari aspek sosial terdapat pada berikut ini:

Tabel 4. Gambaran Persepsi Siswa SMA Kartika 1-5 Padang tentang Perilaku Seksual ditinjau dari aspek sosial.

Kategori	skor	F	%
Sangat Baik (SB)	≥42	103	50.2
Baik (B)	34-41	77	37.6
Cukup Baik (CB)	26-33	19	9.3
Kurang Baik (KB)	18-25	5	2.4
Sangat Tidak Baik (STB)	≤17	1	0.5
JUMLAH		205	100

Berdasarkan Tabel. 4 diketahui bahwa persepsi siswa tentang perilaku seksual yang berada pada kategori sangat baik (50,2%), berada pada kategori baik (37,6%), berada pada kategori cukup baik (9,3%), berada pada kategori kurang baik (2,4%), dan berada pada kategori sangat tidak baik (0,5%). Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa di SMA Kartika 1-5 Padang memiliki persepsi yang sangat baik tentang perilaku seksual ditinjau dari aspek sosial.

Stenberg (1996) mendefinisikan pacaran sebagai orang yang dekat dengan seseorang tetapi bukan saudara, dalam hubungannya terdapat cinta yang bermuatan keintiman, nafsu dan komitmen.

4. Persepsi Siswa tentang Perilaku Seksual ditinjau dari Aspek Moral

Temuan penelitian tentang persepsi siswa tentang perilaku seksual ditinjau dari aspek sosial terdapat pada berikut ini:

Tabel 5. Gambaran Persepsi Siswa SMA Kartika 1-5 Padang tentang Perilaku Seksual ditinjau dari aspek moral

Kategori	Skor	f	%
Sangat Baik (SB)	≥ 34	98	47.8
Baik (B)	27-34	61	29.8
Cukup Baik (CB)	19-27	37	18.0
Kurang Baik (KB)	12-19	9	4.4
Sangat Tidak Baik (STB)	≤ 12	0	0.0
JUMLAH		205	100

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa persepsi siswa tentang perilaku seksual yang berada pada kategori sangat baik (47,8%), berada pada kategori baik (29, 8%), berada pada kategori cukup baik (18,0%), dan berada pada kategori kurang baik (4,4%). Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa di SMA Kartika 1-5 Padang memiliki persepsi yang sangat baik tentang perilaku seksual ditinjau dari aspek Moral.

Menurut Achir Yani (1999: 23) Pada masa ini gairah seksual sudah mencapai puncak sehingga remaja mempunyai kecenderungan untuk melakukan sentuhan fisik, misalnya yaitu bercumbu bahkan kadang-kadang mencari kesempatan untuk melakukan hubungan seksual. Sehingga pada masa ini kehamilan remaja makin meningkat akibat hubungan seksual.

Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Kartika 1-5 Padang dengan judul Persepsi Siswa SMA tentang Perilaku Seksual dapat diartikan bahwa persepsi siswa tentang perilaku seksual di SMA Kartika 1-5 Padang berada pada kategori cukup baik. Diharapkan persepsi siswa terhadap perilaku seksual berada pada kategori sangat tidak baik, karena dalam penelitian Aida, Daharnis & Dina (2013) menyebutkan bahwa perilaku seksual yang dilakukan remaja akan berdampak kepada psikologis remaja, fisikologis remaja, dampak sosial dan dampak fisik.

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh, persepsi siswa tentang perilaku seksual berada ada kategori rata-rata. Oleh karena itu diperlukan layanan bimbingan dan konseling. Pelayanan bimbingan dan konseling (BK) merupakan salah satu komponen penting pendidikan di sekolah. Tujuannya untuk membantu perkembangan potensi diri siswa seoptimal mungkin (Asmani dalam Zarniati, Alizamar & Zikra, 2016). Pemberian layanan konseling individu atau konseling kelompok. Bimbingan kelompok juga merupakan media bagi siswa untuk mengembangkan diri dan memperoleh informasi (Olfakhrina, Syahniar, & Nirwana, 2014).

References

- A. H. Markum. 1999. *Buku Ajar Ilmu Kesehatan Anak Jilid 1*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI. hal 224-228.
- Asmuliadi, A., & Karneli, Y. (2019). Hubungan School Well-Being Dengan Prilaku Agresifitas Siswa Di Sma Kota Padang Dan Implikasinya Terhadap Bimbingan Dan Konseling. *e-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(3).

-
- Elida. 2006. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Padang: Angkasa Raya.
- Elizabeth B. Hurlock. 2010 . *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Firman, F. (2018). Hubungan Self Control dengan Kecenderungan Narsistik Siswa Pengguna Jejaring Sosial Instagram di SMP Negeri 2 Padang.
- Gunarsa, Singgih. 1990. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Gunarsa, Singgih. (2002). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Gunarsa, S. D. (2008). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. BPK Gunung Mulia.
- Ifdil, I. (2010). Pendidikan Karakter dalam Bimbingan dan Konseling. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(2), 55-61.
- Illahi, U., Neviyarni, S., Said, A., Ardi, Z. (2018). Hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan Perilaku Agresif Remaja dan Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling. 3 (November). 68-74.
- Hafiz, H, Yusri, Asmidir Ilyas.(2013). Profil Siswa Agresif Dan Peranan Guru BK. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, Vol 2. (No.2).
- Hurlock. (1999). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Mudjiran, dkk. (2007). *Perkembangan Peserta Didik*. Padang: UNP Press.
- Netrawati, N., Khairani, K., & Karneli, Y. (2018). Upaya Guru BK untuk Mengentaskan Masalah-Masalah Perkembangan Remaja dengan Pendekatan Konseling Analisis Transaksional. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(1), 79-90.
- Olfakhrina, O., Syahniar, & Nirwana, H. (2014). Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Menyiapkan Mental Siswa Menghadapi Ujian Nasional. *Konselor*, Vol 3. (No.2).
- Pratama, R., Syahniar, S., & Karneli, Y. (2016). Perilaku Agresif Siswa dari Keluarga Broken Home. *Konselor*, 5(4), 238-246.
- Puspasari, A. (2007). *Mengukur Konsep Diri Anak*. Elex Media Komputindo.
- Putri, S. R, Syahniar, & Alizamar. (2017). Kontribusi Tingkat Penerimaan oleh Teman Sebaya dan Konsep Diri terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMK Nusatama Padang serta Implikasinya dalam Program Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, Vol 6. (No.2).
- R. B. Burns. (1993). *Konsep Diri: Teori, Pengukuran, Perkembangan, dan Perilaku*. (Alih bahasa: Eddy). Jakarta: Arcan.
- Restu, Y., & Yusri. (2013). Studi tentang Perilaku Agresif Siswa di Sekolah. *Konselor*, Vol 2. (No.1).
- Santrock, John. W. (2007). *Perkembangan Anak, Edisi Ketujuh, Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Solita, L. Syahniar & Nurfarhanah.(2012). Hubungan antara kemandirian emosi dengan motivasi belajar. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 1, 1-9.
- Zarniati, Z., Alizamar, A., & Zikra, Z. (2016). Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kegiatan Belajar Peserta Didik. *Konselor*, Vol3.(No.1).
-